1**TUGAS MAKALAH**

**KECURANGAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN**

**GENDER DALAM PERSPEKTIF ACADEMIC SELF-EFFICACY**



DISUSUN OLEH :

NBI / NAMA : 1461800138 / Fajar Rachman Avissena

MATA KULIAH / KELAS : ETIKA TEKNOLOGI INFORMASI / D

**FAKULTAS TEKNIK - JURUSAN INFORMATIKA**

**UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945**

**SURABAYA**

**2020/2021**

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya penulis bisa menyelesaikan Makalah ini.Makalah ini merupakan Tugas untuk penilaian ETS, yang diberikan oleh dosen mata kuliah Etika Teknologi Informasi, sebagai salah satu bentuk penilaian dosen kepada mahasiswa(pelajar). Tujuan dari menyelesaikan makalah ini adalah untuk mendapatkan nilai ETS yang maksimal dan melatih belajar review literatur, sebagai syarat untuk menyelesaikan tugas ETS mata kuliah Etika Teknologi Informasi ini. Pembuat makalah menyadari jika penulisan makalah ini masih tidaklah sempurna, dan banyak kekurangan. Maka demikian kritik dan saran yang sifatnya membangun dalam pembuatan makalah ini harapkan.

**DAFTAR ISI**

[KATA PENGANTAR. ii](#_TOC_250016)

[DAFTAR ISI. iv](#_TOC_250015)

1. [PENDAHULUAN](#_TOC_250014)
2. [METODE](#_TOC_250009)
3. [HASIL](#_TOC_250002) DAN PEMBAHASAN
4. KESIMPULAN
5. [DAFTAR PUSTAKA](#_TOC_250000)

1. **PENDAHULUAN**

Penelitian mengenai etika dan kecurangan, bahwa kasus psikologis secara umum belum mendapatkan perhatian yang cukup dalam literatur kecurangan di perguruan tinggi dibanding kasus variabel-variabel kependudukan. Beberapa pihak mengusulkan agar penelitian yang terkait dengan kecurangan memasukkan variabel psikologis misalnya *academic self-efficacy* yang mengacu pada keyakinan mahasiswa(pelajar) untuk kesuksesan dalam tugas akademis yang berbasis pada kompetensi kinerja seseorang. Mahasiswa(pelajar) dengan *academic self-efficacy* yang rendah dapat mengakibatkan kegagalan dan mundur dari beberapa mata kuliah. Dari berbagai literatur yang ada masih sedikit sekali penelitian yang meneliti kecurangan mahasiswa(pelajar) yang berfokus pada teknologi informasi (TI)

1. **METODE**
2. Sample Penelitian

Menggunakan data primer yang didapat melalui survei menyebarkan kuisioner ke responden(mahasiswa(pelajar) yang menggunakan TI misal komputer) secara langsung, lalu data yang memenuhi syarat diperiksa lebih merinci, sample bebas dipilih oleh peneliti.1

1. Pengukuran

Pengukuran Academic self-efficacy menggunakan skala 1 sampai 5, skor lebih tinggi menunjukkan academic self-efficacy yang lebih tinggi.1

1. Penyusunan sistematis

Studi literatur harus dilakukan dengan penyusunan sistematis agar langkah-langkah yang akan diambil menjadi mudah2

1. **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

Kuisioner telah didapat sebanyak 767 kuisioner namun terdapat 52 kuisioner yang tidak diisi dengan lengkap atau dijawab double oleh responden. Selain itu terdapat 6 responden yang tidak memenuhi tujuan pengujian karena responden tersebut tidak pernah menggunakan teknologi informasi yaitu sebuah perangkat komputer dan juga internet, sehingga hanya 709 kuisioner yang dapat diolah lebih lanjut. Responden didominasi oleh perempuan sebanyak 464 orang (65,4%), lalu untuk laki-laki hanya terdapat 245 orang (34,6%). Penelitian ini diusahakan untuk memperluas yang meneliti variabel psikologis dan mengkaitkannya dengan kecurangan teknologi informasi. Dari pengujian yang mengaitkan sikap *academic self-efficacy* dengan kecurangan teknologi informasi terlihat bahwa *academic self-efficacy* memiliki hubungan negatif, meskipun dengan kecurangan TI tidak terlalu moderat (-0,164) seperti terlihat tabel berikut.

Hubugan Kecurangan TI dengan Academic Self-Effecacy

|  |
| --- |
| Academic Self-Efficacy -,164\*\* ,000 |
| Gender |
| Laki-laki -,130\* ,021  Perempuan -,196\*\* ,000 |

\*\* Correaltion is significant at the 0,01 level (1-tailed)

\* Correaltion is significant at the 0,05 level (1-tailed)

Perempuan menunjukkan nilai korelasi self-effecacy yang lebih kuat. Hail ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki hubungan *academic self-efficacy* yang lebih kuat daripada laki-laki terkait kecurangan TI. Dari hasil test tersebut dapat dilihat bahwa mahasiswa(pelajar) dengan academic *self-efficacy* yang tinggi atau yang merasa percaya diri tentang kemampuan akademisnya melihat kecurangan TI sebagai tindakan yang tidak baik untuk dilakukan. Mereka merasa yakin dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik seperti ujian, menyelesaikan tugas, atau menulis makalah tanpa harus melakukan kecurangan yang melibatkan TI.

1. **KESIMPULAN**

Melihat para mahasiswa(pelajar) merupakan generasi penerus bangsa dan pemimpin masa depan, sehingga dengan mempelajari sikap etis mahasiswa(pelajar) dimungkinkan untuk memprediksi perilaku etis masa depan para pemimpin. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi institusi pendidikan untuk memberikan pemahaman etika mengenai kecurangan TI selain pemahaman etika lainnya yang tidak berkaitan dengan TI kepada mahasiswa(pelajar) sebelum mereka mamasuki dunia kerja. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu metode pemilihan sampel yang tidak dilakukan secara random sehingga ada kemungkinan hasilnya tidak dapat mewakili keseluruhan populasi dan diharapkan penelitian berikutnya dapat menentukan sampel secara probabilitas.

Dari pengujian yang mengaitkan *academic self-efficacy* dengan kecurangan teknologi informasi, penelitian ini dapat membuktikan bahwa terdapat hubungan negatif antara *academic self-efficacy* seseorang dengan kecurangan teknologi informasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara *academic self-efficacy* seseorang dengan kecurangan teknologi informasi memiliki hubungan terbalik. Semakin rendah *academic self-efficacy* maka orang akan semakin curang dalam memanfaatkan teknologi informasi. Sebaliknya, semakin tinggi *academic self-efficacy* seseorang maka tingkat kecurangan teknologi informasinya akan semakin berkurang. Keyakinan an terhadap skill akademis berakibat pada seseorang tersebut melihat kecurangan TI sebagai tindakan yang tidak baik untuk dilakukan. Keyakinan tersebut memberikan keputusan untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik tanpa harus melakukan kecurangan terutama yang melibatkan TI.

1. **DAFTAR PUSTAKA**

1. Gunawan, H. Gender dalam Perspektif Academic Self-Efficacy dan Kecurangan Teknologi Informasi. *Integrasi* **4**, 107–110 (2012).

2. Supangat, A., R, A. & Sulistyawati, D. H. Analisa Pemahaman Guru Tentang Teknologi Informasi (Studi Kasus Guru di SD dan SMP Sekolah Shafta Surabaya). *Semin. Nas. ‘Pengutan Perguru. Tinggi dalam Mewujudkan Ketahanan Bangsa Melalu Tri Dharma Perguru. Tinggi yang Berbas. pada Keberagaman dan Gotong Royong’* **1**, 458–468 (2018).